

Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Tasya Ahkira Mai Yuni¹, Mai Sri Lena²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : 1tasyaahkira@gmail.com, 2maisrilena@fjp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan agar adanya kenaikan terhadap nilai murid pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu PTK (penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa : penilaian terhadap aspek guru disiklus 1 80,35% dengan kualifikasi baik (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 96,42% , penilaian aspek siswa pada siklus 1 diperoleh 76,79% dikualifikasikan yaitu baik (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), penilaian sikap peserta didik disiklus I dikategorikan baik lalu meningkat disiklus II menjadi sangat baik, penilaian pada hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan, dan keterampilan. Disiklus I yaitu 60,84% dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,52% dengan kualifikasi baik (B). menurut paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan *Problem Based Learning* bisa membuat hasil belajar peserta didik dikelas V SD meningkat.

Kata Kunci : *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Tematik Terpadu

Abstract

This study has the aim that there is an increase in student scores in integrated thematic learning using the problem based learning (PBL) model in grade V SD. This research uses a type of research, namely PTK (Classroom Action Research) using quantitative and qualitative approaches. The place for the implementation of this research is in the State Elementary School 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. The results of this study indicate that: the assessment of the aspects of the teacher in cycle 1 80.35% with good qualifications (B) then increased in cycle 2 to 96.42%, the assessment of student aspects in cycle 1 obtained 76.79% qualified, namely good B) then experienced an increase in cycle 2 to 96.42% with very good qualifications (SB), the assessment of students' attitudes in cycle I was categorized as good then increased in cycle II to be very good, assessment of learning outcomes was seen from the value of knowledge and skills. In the first cycle, it was 60,84% with sufficient qualifications (C), and an increase in the second cycle, namely 88.52% with good qualifications (B). According to the explanation above, it can be concluded that in this study using Problem Based Learning can increase the learning outcomes of students in class V SD.

Keywords : *Peoblem Based Learning, Learning outcomes, Thematic Integrated,*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu diberi nama kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 aspek yang dijadikan perubahan ialah penataan standar penilaian, yang mana penataan tersebut berpatokan pada penataan pada standar isi, kompetensi lulusan, dan juga proses (Mulyasa, 2013).

Kurikulum 2013 berisi mengenai tujuan yang dapat membawa kemana murid akan diarahkan, dan berisi tentang kegiatan belajar, yang akan memberikan bekal pada peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang peserta didik butuhkan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan di masa depan (Widyastono, 2015). K-13 berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu pada proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusman (dalam Sherviyana & Mansurdin : 2020) Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang dapat memudahkan Mapel yang terdapat pada kurikulum berdasarkan muatan mata pelajaran sehingga dapat dipadukan atau diintegrasikan. Melalui tematik terpadu murid akan di asa kemampuannya untuk memahami dan menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran sedangkan menurut pendapat Ramdhani (2012) pembelajaran akan menarik bagi peserta didik apabila guru memiliki strategi yang matang dalam memilih model, meskipun model itu sederhana tapi dengan menggunakan teknik yang pas maka, pembelajaran akan berjalan dengan semestinya.

berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru yang dilakukan pada tanggal 16-18 Desember 2020 di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. Dengan tema 3 Subtema 2 Pb 3, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dan juga murid pada pelaksanaan tematik terpadu sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Peneliti menemukan beberapa masalah yang terkait dengan RPP, yaitu: 1)RPP yang dipakai dalam pembelajaran masih kurang maksimal, dimana peneliti temukan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada di buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan memakai model pembelajaran yang tepat dan sesuai situasi, kondisi,serta karakteristik murid. 2) Guru tidak mengembangkan materi pelajaran karena guru hanya terpaku pada buku peserta didik.

Dilihat dari segi pelaksanaan permasalahan yang terlihat antara lain: 1) guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat dimana guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran dan tidak memotivasi peserta, 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat melatih daya pikir peserta didik (3) Guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah dikehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik.

Permasalahan guru yang muncul di atas akan mengakibatkan murid menjadi, (1) murid bosan pada saat proses pembelajaran, (2) peserta didik sering ribut dan bahkan mengganggu temannya, (3) Kegiatan masih bersifat pasif, (4) murid kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan murid dan murid menjadi tidak semangat pada proses pelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, untuk menyelesaikannya adalah memilih model pembelajaran nan kreatif kemudian inovatif. Maka peneliti memberi solusi dengan mencoba memakai model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pelajaran yang memakai masalah dunia nyata sebagai untuk fokus utama, kemudian mengkondisikan murid untuk berpikir kritis agar dapat mencari solusi terhadap masalah yang diajukan, agar murid mendapat pengetahuan serta keterampilan dari bahan pelajarannya. Ini diharapkan bisa menuntaskan permasalahan yang telah terjadi di SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan yang telah dipaparkan sebelumnya dan dapat meningkatkan hasil belajar murid di SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan.

Hosnan (2014: 301) mengemukakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model PBL ini dilaksanakan dengan beberapa langkah ialah : (a) Mengorientasikan murid terhadap masalah. (b) Mengorganisasikan murid untuk belajar. (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Abidin (2014) model PBL ini digunakan pada penelitian ini sebab Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan yaitu. 1) Mempermudah murid untuk menguasai konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah. 2) Membuat murid memiliki

pengetahuan yang optimal. 3) Dengan adanya model *Problem Based Learning* dapat mendorong murid untuk berfikir tingkat tinggi. 4) Motivasi peserta didik jadi berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan solusi yang digunakan untuk mengatasinya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul : "Peningkatan Hasil Belajar murid Dengan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan."

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. Peneliti memilih SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan untuk tempat penelitian dengan pertimbangan beberapa hal yaitu : 1) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi mendapat kenaikan hasil belajar peserta didik, 2) Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum K13, 3) Pihak sekolah bersedia dan menyambut baik diadakan penelitian di SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan, 4) Sekolah ini berlokasi dekat dengan tempat bermukim penulis sehingga memudahkan proses penelitian, 5) Penggunaan model *Problem Based Learning* masih jarang digunakan pada proses pembelajaran di SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan.

Pada penelitian ini memakai subjek yang terdiri atas guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan yang peserta didiknya berjumlah 21 orang, 14 dari peserta didiknya yaitu lelaki dan 7 peserta didiknya wanita yang telah terdaftar di semester II kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan tahun ajaran 2020/2021. Selain itu yang terlibat di sini adalah peneliti sebagai observer dan guru sebagai praktisi.

Waktu penelitian adalah disemester II Januari s/d Juni Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak 2 siklus, dimana siklus 1 terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari pertemuan satu dan pertemuan kedua. Dimana pertemuan itu dilaksanakan pada tanggal 23 Februari dan 26 Februari 2021, dan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Maret 2021.

Kualitatif dan kuantitatif ialah pendekatan yang dipakai peneliti pada penelitian ini. Menurut Basrowi (2008), Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan mendeskripsikan kata-kata dijadikan suatu data. Pendekatan kualitatif menjadikan sipeneliti sebagai sarana penelitian dalam menentukan sumber data. Dan Sugiyono (2015) juga mengemukakan bahwa, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berbentuk angka-angka yang, dapat diukur serta dihitung secara ilmiah. Dalam penentuan pendekatan kuantitatif memerlukan rumus tertentu yang akan di uji atau dapat dikatakan adanya keterkaitan erat dengan statistik.

Peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana PTK merupakan penelitian yang dipakai karena bertujuan untuk mengubah suatu pembelajaran dan berkolaborasi menjadi lebih baik. Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019) berpendapat kalau PTK itu bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mempergunakan model belajar atau metode belajar yang baik dan bersifat kreatif dan inovatif.

Alur penelitian ini merupakan model siklus. Pelaksanaan penelitian yaitu dilaksanakan menjadi 2 siklus, siklus satu terdiri dari dua pertemuan selanjutnya di siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan tatap muka. Akhir dari setiap siklus diadakan tes guna untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.

Tahap pada proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Saat bagian perencanaan dapat diuraikan yaitu : a) Mengkaji silabus mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 dan subtema 2 kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan sebelum menyusun skenario pembelajaran. b) Menyediakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dgn tema 8 subtema 1 dan subtema 2 kelas V. c) Menyusun data yang terdiri dari lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik. d) Mendiskusikan bersama guru kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan tentang bagaimana pengumpulan data saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan. Diawali dengan belajar dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan rencana. Penelitian ini dapat dilaksanakan menggunakan 2 siklus, yang mana siklus I pertemuan 1 dilakukan tanggal 23 Februari 2021 kemudian pertemuan 2 tanggal 26 Februari 2021, sedangkan siklus II pada tanggal 6 Maret 2021. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai praktisi dan peneliti yang berperan sebagai observer. Praktisi yang menjadi pelaksana pengajaran seperti menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, menjelaskan pembelajaran, mengarahkan peserta didik saat pembagian kelompok kemudian juga memberi arahan agar peserta didik dapat melaksanakan kerja kelompok dengan baik, membimbing kelompok dalam melaksanakan tugas, mengarahkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, mengevaluasi peserta didik dengan memberi kuis, memberikan penghargaan individu dan juga penghargaan kelompok berdasarkan hasil kuis dan juga rata-rata hasil kuis dalam kelompok. Dengan demikian dapat didapat peningkatan atau tidaknya disetiap siklus.

Tahap pengamatan dilaksanakan selama berlangsungnya proses belajar. Dimana dilaksanakan peneliti sebagai observer pada waktu guru kelas V sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran pada tema 8 memakai model PBL. Pengamatan dilaksanakan secara menyeluruh mulai dilaksanakannya di siklus satu dan berakhir di siklus dua. Dan terakhir tahap refleksi. Peneliti melaksanakan perenungan atau refleksi terhadap hasil pengamatan agar ditentukan apakah tindakan lanjutan diperlukan atau tidak.

Data penelitian yang diperoleh adalah hasil pengamatan masing-masing tahap pembelajaran tematik yang mempergunakan pembelajaran model PBL di kelas 5 SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan. Data itu berkaitan dengan :

- a. RPP memakai model PBL
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL
- c. Hasil belajar peserta didik sesudah proses pengajaran memakai model PBL

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu RPP dan hasil belajar. Data ini didapatkan dari guru serta murid di kelas 5 SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan datanya ialah : a) observation berupa pengamatan pada pembelajaran siswa kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan dengan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), b) Tes serta Non terhadap murid kelas V SDN 03 Lagan GAdang Hilir Pesisir Selatan.

Instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi, lembar soal, jurnal sikap, serta rubrik penilaian keterampilan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan penjelasan atau deskriptif sedangkan teknik analisis data kuantitatif ialah berupa angka- angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan Siklus I Pertemuan 1

Dalam meningkatkan hasil studi tematik terpadu peneliti memakai model *Problem Based Learning* (PBL) Sebelum dilakukan terlebih dahulu disusun RPP sesuai materi. Materinya yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 yang menggabungkan mata pelajaran bahasa SBdP, IPA, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 5x35 menit / 1 pembelajaran tanggal 23 Februari 2021.

Perencanaan Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan untuk siklus satu pertemuan kedua juga menyusun RPP yang disesuaikan dengan materi di tema 8 subtema 1 pembelajaran 5. Mapelnya adalah SBdP, IPA, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan dibuat untuk pelaksanaan pengajaran dalam waktu 5 x 35 menit yaitu hari, 26 Februari 2021.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan di siklus satu pertemuan satu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 2 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2021 jam 08.00 – 11.10 WIB. Saat pelaksanaan ini peneliti bertindak menjadi observer dan guru kelas V menjadi praktisi.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan pada siklus satu pertemuan kedua tema 8 subtema 1 pembelajaran 5 dengan rincian pelajaran yaitu SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia. Dilaksanakan tanggal 26 Februari 2021.

Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan pertama ialah:

a. Pengamatan Aspek Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1

Dari hasil observasi yang telah dikerjakan oleh peneliti (observer) pada siklus satu pertemuan satu ini dengan jumlah nilai yaitu 21 dari jumlah nilai maksimal 28. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru saat pelaksanaan belajar dengan kualifikasi cukup.

b. Pengamatan Aspek Peserta didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Aspek peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 20 dari jumlah nilai maksimal 28. Maka, percentage nilai aktivitas murid ialah 71,45%. Maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilan murid saat belajar termasuk dalam kualifikasi cukup

Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

Keseluruhan hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan kedua ini ialah:

a. Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

Dari hasil observasi yang telah dikerjakan oleh peneliti pada siklus satu pertemuan dua ini dengan jumlah nilai yaitu 24 dari jumlah nilai maksimal 28. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 85,71%.

b. Pengamatan Aspek Peserta didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

aktivitas murid pada siklus 1 pertemuan kedua mendapat nilai 23 dari jumlah nilai maksimal 28. Maka, percentage nilai aktivitas murid ialah 82,14%. Maka disimpulkan kriteria keberhasilan murid saat belajar termasuk dalam kualifikasi baik.

Hasil Siklus II Perencanaan

Pada Penyusunan perencanaan pembelajaran di siklus II dimulai juga dari penyusunan RPP sesuai materi. Materinya adalah sesuai dengan tema 8, subtema 2 pembelajaran 2 dengan mata pelajaran SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk satu kali pembelajaran, yaitu 5 x 35 menit pada tanggal, 06 Maret 2021.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tema 8 subtema 2 pembelajaran 2 diadakan pada tanggal 06 Maret 2021 jam 08.00-11.00 WIB. Dipelaksanaannya peneliti sebagai observer dan guru kelas V sebagai praktisi.

Pengamatan

a. Pengamatan Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Aspek guru di siklus II, berjumlah 24 dari jumlah nilai maksimal 28. Maka, percentage nilai kegiatan guru ialah 96.42% Maka disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam mengajar ialah dalam qualification sangat baik (SB).

b. Pengamatan Aspek Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Aspek peserta didik pada kegiatan di siklus II, jumlah nilainya 27 dari jumlah nilai

maksimal 28. Maka , percentage nilai kegiatan peserta didik ialah 96.42% lalu dibulatkan jadi 96%. Dapat disimpulkan kriteria kesuksesan peserta didik adalah kualifikasi sangat baik (SB).

Releksi Siklus II

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dikerjakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V di SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan adalah berhasil, dikarenakan hasil yang diharapkan sudah terpenuhi. Hal tersebut dapat di lihat dari peningkatan hasil aspek guru dan murid, serta hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dimana dilihat nampak peningkatan sejak siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Pembahasan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti jabarkan. Pembahasannya adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan, dan bagaimanakah hasil belajarnya.

Dari pelaksanaan diperoleh hasil : (1) Hasil pengamatan kegiatan guru dan murid di siklus satu pertemuan 1 rata-rata 75% (C), siklus 1 pertemuan 2 rata-rata 85,71% (B), lalu siklus dua 96,42% (SB). (2) bagian sikap siklus satu pertemuan satu dan pertemuan dua memperoleh sikap baik, lalu pada siklus II meningkat jadi sangat baik. (3) Aspek pengetahuan dan keterampilan siklus satu pertemuan satu dan dua ialah 55,29% dan 66,39%, lalu rata-rata pada siklus dua 88,97%.

SIMPULAN

Hasil pengamatan kegiatan guru dan murid di siklus satu pertemuan 1 rata-rata 75% (C), pertemuan 2 rata-rata 85,71% (B), lalu pada siklus dua 96,42% (SB). Aspek sikap pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua memperoleh sikap baik, lalu di pertemuan II meningkat jadi sangat baik. Aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 dan 2 ialah 55,29% dan 66,39%, lalu rata-rata pada siklus II 88,52%. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik dalam tematik tema 8 di kelas V SD maka sebaiknya guru melakukan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto : CV IRDH.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Naturatama.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.